

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Abd. Hamid

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

email : abdulhamidsyahrul2@gmail.com

Abstrak

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa disekolah. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan siswanya menjadi orang yang cerdas dan pandai. Guru perlu menguasai suatu strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan guru memiliki strategi mengajar diharapkan belajar menjadi lebih efektif, efisien dan tercapai tujuan yang akan diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah guru harus dapat menguasai mengelola kelas dan menguasai kelas. Karena guru memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur dan mengelola kelas, serta membina siswa dengan baik sehingga dalam suasana di kelas guru dapat menguasai kelas dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan hasil yang baik.

Kata kunci ; *Pengelolaan Kelas, Keaktifan Belajar, Siswa*

A. Pendahuluan

Guru mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Didalam tugasnya seorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat modern. Siswa merupakan cikal bakal bagi kemajuan suatu bangsa, semakin baik pendidikan yang diberikan kepada siswa maka semakin baik pula kemajuan suatu bangsa kelak.

Pada prinsipnya pengelolaan kelas berguna untuk mencari jalan bagi siswa yang ingin belajar bersungguh-sungguh. Keutamaan yang paling nyata adalah bagaimana pengelolaan kelas itu sesuai dengan kemauan pendidik maupun siswa. Ketika pengelolaan kelas itu menyenangkan dan membuat

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

siswa termotivasi untuk belajar maka disinilah pengelolaan kelas itu perlu terus untuk dikembangkan.¹

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa didalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan atau kendala.

Dalam pengelolaan kelas, guru dan siswa saling terkait dan berpengaruh satu sama lain karena pengelolaan kelas tanpa partisipasi siswa untuk ikut membantu agar tercapainya kelas yang dinamis dan kondusif, maka pengelolaan kelas tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan peran guru dalam pengelolaan kelas, guru yang tidak memiliki bekal kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Dengan begitu, pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor, salah satunya

¹ Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Probolinggo, Pustaka Nurja, 2017) hlm 237

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

adalah permasalahan siswa. Sikap guru maupun siswa yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik, sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal.

B. Pembahasan

1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Menurut Made Pidarta dalam Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/ organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.³

Menurut Abdurrahman, pengelolaan kelas ialah semua upaya dan tindakan guru memanfaatkan sumber daya kelas secara selektif, efektif, dan efisien dalam penyelesaian problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Jadi pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar ini mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002) hlm 5

³ Syaiful Bahri Djamarah . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3 2010) hlm 172

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

situasi/kondisi proses belajar mengajar yang efektif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru maupun wali kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan masalah atau problema kelas agar berlangsung dengan baik, serta adanya kemauan para guru maupun wali kelas untuk bekerja secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Strategi Pengelolaan Kelas

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas antara lain adalah :

- a. Untuk anak didik
 - 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - 2) Membantu siswa mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk guru
 - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - 2) Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
 - 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.

⁴ Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. (Ujung Pandang : Media. 1991) hlm 137

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul dalam kelas.⁵

Menurut Sudirman N, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah pengadaan sarana dan prasarana bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam emosional, lingkungan sosial, dan intelektual dalam kelas. Sarana dan prasarana yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan suasana disiplin, kepuasan, emosional, perkembangan intelektual, sikap serta apresiasi kepada siswa.⁶

Menurut Salman Rusydie, tujuan pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Melancarkan aktivitas belajar untuk siswa.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang positif di dalam kelas.
- g. Membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib.⁷

Ada beberapa tujuan pengelolaan kelas antara lain adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002) hlm 147-148

⁶ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2018) hlm 169

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Meda, 2017) hlm 61-63

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat- sifat individunya.⁸

3. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Pendekatan kekuasaan; pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru disini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut siswa untuk menaatinya.
- b. Pendekatan ancaman; Pelaksananya dilakukan dalam bentuk memberi ancaman, misalnya melarang mengejek, menyindir, dan memaksa.
- c. Pendekatan kebebasan; Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses membantu siswa merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan saja, dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa.
- d. Pendekatan resep (*cookbook*); Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan seorang guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi didalam kelas. Dalam daftar digambarkan tahap demi tahapan yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk sesuai yang tertulis dalam resep.
- e. Pendekatan pengajaran; Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya

⁸ Dirjen Dikdasmen. *Pengelolaan kelas*. (Seri Peningkatan Mutu 2. Jakarta : Depdagri dan Depdikbud. 1996) hlm 2

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

masalah tingkah laku siswa. Dan pemecahan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

- f. Pendekatan perubahan tingkah laku; Sesuai dengan namanya pengelolaan kelas disini diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru ialah, mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- g. Pendekatan sosio emosional; Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosio emosional yang positif didalam kelas. Sosio emosional yang positif artinya adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.
- h. Pendekatan proses kelompok; Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses pengelompokan merupakan yang paling utama. Peran guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok afektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terjadi kelas yang bergairah dalam belajar.
- i. Pendekatan pluralistik. Pada pendekatan ini, pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi edukatif dan efisien. Jadi bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan.⁹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002) hlm 145-147

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Ada beberapa pendekatan yang dapat ditempuh dalam pengelolaan kelas. Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas dijabarkan dalam uraian berikut:

- a. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*), yaitu proses belajar mengajar yang efektif. Pendekatan ini diangkat dari anggapan dasar bahwa suasana yang mendukung proses belajar dan mengajar yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara pendidik dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam mengelola kelas adalah membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio emosional yang positif di sekolah.
- b. Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior-Modification*), yaitu pendekatan yang didasarkan pada psikologi aliran behavioristik yang mengemukakan pendapat bahwa semua tingkah laku yang baik atau yang buruk merupakan hasil proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkah laku buruk atau menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa dapat diubah dan diperbaiki melalui proses belajar.
- c. Pendekatan penghukuman atau ancaman, yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan melakukan hukuman atau ancaman. Kegiatan ini berupa tindakan guru yang menghukum siswa dengan kekerasan, melarang atau mengusir siswa dari kegiatan tertentu, mengancam siswa bila melakukan sesuatu yang dilarang, menghardik, mencemooh, menertawakan, dan menghukum seorang siswa untuk contoh siswa yang lain, atau mungkin memaksa siswa meminta maaf karena perbuatan yang tercela. Pendekatan penguasaan atau penekanan, yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan dengan menunjukkan kekuasaan seorang guru terhadap siswa sehingga tindakannya untuk mengatasi penyimpangan tingkah laku dilakukan dengan tekanan-tekanan. Contoh dari pendekatan ini misalnya memerintah, memarahi, menggunakan kekuasaan orangtua atau kepala sekolah untuk

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

pengelolaan kelas, melalui tindakan kekerasan atau mendelegasikan salah seorang siswa untuk melakukan penguasaan terhadap kelas.

- d. Pendekatan proses kelompok (*group process*), yaitu pendekatan yang berdasarkan yang berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok.¹⁰

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas di sekolah adalah:

- a. Kondisi fisik. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh sangat penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :
- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa.
 - 2) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.
 - 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.
 - 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khususnya yang mudah dicapai.
- b. Kondisi Sosio-Emosional. Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :
- 1) Tipe kepemimpinan. Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2018) hlm 177-178

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- 2) Sikap guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat
 - 3) Suara guru. Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar.
 - 4) Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah yang sangat penting.
- c. Kondisi organisasional.

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor Internal siswa. Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan siswa berbeda dari secara lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.
- 2) Faktor Ekstern siswa. Berhubungan dengan keadaan lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah kuantitas siswa di ruang belajar akan meronai dinamika ruang belajar. Semakin banyak kuantitas siswa di ruang belajar, akan lebih gampang tumbuhnya masalah yang mengakibatkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.¹¹

5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Ada beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas antara lain adalah :

- a) Pengaturan siswa.

siswa merupakan orang yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Kegiatan pengaturan siswa dalam pengelolaan kelas meliputi:

¹¹ Juni Donni Priansa. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. Cet ke-1. 2015) hlm 87-89

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- 1) Pembentukan organisasi siswa. Adanya pengorganisasian siswa di dalam kelas juga melatih dan menciptakan ketertiban kelas. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personel yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memerhatikan kemampuan ataupun pengalamannya. Guru dalam hal ini memiliki kewajiban mengarahkan siswa dalam merancang struktur organisasi kelas.
- 2) Pengelompokan siswa. Guru dalam melayani kegiatan belajar siswa aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa bermacam-macam, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya.
- 3) Penugasan siswa. Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.
- 4) Pembimbingan siswa. Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.
- 5) Pembinaan hubungan baik. Pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik, diharapkan siswa akan senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistis dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.
- 6) Kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi sehingga menghasilkan suatu sikap konsistensi dalam melakukan sesuatu, tepat waktu dalam melaksanakan tugas.

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

b) Pengaturan Fasilitas.

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fasilitas dalam pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Pengaturan tempat duduk. Hal yang terpenting dalam mengatur tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa.
- 2) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas. Kelas idealnya ada gambar-gambar yang bersifat mendidik, seperti gambar pahlawan, tempat ibadah, bunga, pemandangan dan sebagainya.
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.
- 4) Pengaturan tempat duduk siswa. Tempat duduk merupakan fasilitas yang diperlukan oleh siswa demi menunjang proses belajar-mengajar di dalam kelas. Pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ataupun kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran.¹²

Beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Saiful Bahri Djaramah antara lain adalah :

- 1) Hangat dan Antusias. Hangat dan antusias dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang ramah dan dekat dengan siswa sering kali memperlihatkan semangat pada pekerjaannya atau pada kegiatannya akan berhasil dalam melaksanakan manajemen kelas.

¹² Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm 78-84

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- 2) Tantangan. Perlakuan, pemilihan kata, bahan-bahan yang menantang, atau cara kerja akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga menyurutkan kemungkinan timbulnya tingkah laku yang menyeleweng.
- 3) Bervariasi. Gaya mengajar pendidik, pemanfaatan media, pola interaksi antara pendidik dengan siswa akan mengurangi munculnya masalah, menambah perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan rahasia keberhasilan manajemen kelas yang efektif dan mencegah kebosanan.
- 4) Keluwesan. Keluwesan sikap pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah siswa serta mengakibatkan kondisi belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti kegaduhan siswa, tidak mengerjakan pekerjaannya, tidak ada perhatian dan lainnya.
- 5) Penekanan hal yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, pendidik harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan pendidik terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomentari tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran pendidik untuk mencegah kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar pembelajaran.
- 6) Penanaman kedisiplinan. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan pendidik sendiri sebaiknya menjadi suri tauladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, pendidik harus

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

disiplin dalam segala hal bila ingin siswanya ikut berkeedisplinan dalam segala hal.¹³

C. Kesimpulan

1. Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru maupun wali kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan masalah atau problema kelas agar berlangsung dengan baik, serta adanya kemauan para guru maupun wali kelas untuk bekerja secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.
2. Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu: Pendekatan kekuasaan, Pendekatan ancaman, Pendekatan kebebasan, Pendekatan resep (*cookbook*) Pendekatan pengajaran, Pendekatan perubahan tingkah laku, Pendekatan sosio emosional, Pendekatan proses kelompok, Pendekatan pluralistik.
3. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas adalah Kondisi fisik, Kondisi Sosio-Emosional dan Kondisi organisasional.
4. Beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas antara lain adalah : Hangat dan Antusias, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan hal yang positif, Penanaman kedisiplinan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. (Ujung Pandang : Media. 1991)
- Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Probolinggo, Pustaka Nurja, 2017)
- Dirjen Dikdasmen. *Pengelolaan kelas*. (Seri Peningkatan Mutu 2. Jakarta : Depdagri dan Depdikbud. 1996)

¹³ Syaiful Bahri Djamarah . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3 2010) hlm 30-31

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Juni Donni Priansa. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. Cet ke-1. 2015)
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Meda, 2017)
- Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2018)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002)
- Syaiful Bahri Djamarah . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-3 2010)